

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

4.1.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	22	73,33%
Wanita	8	26,67%
Total	30	100%

Sumber : Kuesioner (data diolah:2019)

Tabel 4.1 diatas menjelaskan mengenai jenis kelamin responden. Dari 30 orang responden yang diteliti terdapat 22 orang pria 73,33(%) dan 8 orang wanita 26,67(%) yang mengisi kuesioner.

4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel

4.2 dibawah ini

Tabel 4.2
Masa Kerja Responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 2 thn	7	23,33 %
>2-4 thn	9	30,00 %
>4-6 thn	14	46,67 %
>6 thn	0	0
Total	30	100,00 %

Sumber : Kuesioner (data diolah:2019)

Tabel 4.2 diatas menggambarkan bahwa masa kerja responden untuk range masa kerja <2 thn adalah sebanyak 7 orang 23,33 (%), range masa kerja >2-4 thn sebanyak 9 orang 30,00 (%), range masa kerja >4-6 thn sebanyak 14 orang 46,67 (%).

4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden pada PT.Hellie Furniture Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini

Tabel 4.3**Tingkat Pendidikan Responden**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA/SMK	20	66,67 %
D3 (Diploma)	4	13,33 %
S1 (Sarjana)	6	20,00 %
Total	30	100,00 %

Sumber: Kuesioner (data diolah:2019)

Tabel 4.3 diatas menggambarkan tingkat pendidikan responden pada PT.Helie Furniture Indonesia yang menunjukkan persentase sebesar 66,67% untuk SMA/SMK, 13,33% untuk D3 (Diploma), 20% untuk S1 (Sarjana).

4.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Divisi pada Tempat Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan divisi yang ditempati responden pada PT.Hellie Furniture Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.4**Divisi yang Ditempati Responden**

Divisi	Frekuensi	Persentase (%)
Gudang	5	16,67 %
Pembelian	2	6,67 %
Akunting	4	13,33%
Produksi	19	63,33 %
Total	30	100,00 %

Sumber: Kuesioner (data diolah:2019)

Tabel 4.4 diatas menggambarkan divisi yang ditempati responden pada PT.Helie Furniture Indonesia yang menunjukkan persentase sebesar 16,67%

untuk bagian gudang, 6,67% untuk bagian pembelian, 13,33% untuk bagian akunting, 63,33% untuk bagian produksi.

4.1.2 Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dibutuhkan alat bantu berupa kuesioner, sebelum digunakan kuesioner ini harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya untuk menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya.

4.1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson Product Moment. Butir item pernyataan dapat dikatakan konstruksi (construct) yang valid apabila nilai r hitung butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar daripada r tabel ($n = 30$). Berikut ini adalah tabel hasil dari pengujian validitas masing-masing variabel dengan menggunakan program SPSS versi 20 :

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas

Sistem Informasi Akuntansi (X)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,731	0,3610	Valid
2	0,829	0,3610	Valid
3	0,841	0,3610	Valid
4	0,660	0,3610	Valid
5	0,706	0,3610	Valid
6	0,836	0,3610	Valid

7	0,701	0,3610	Valid
8	0,645	0,3610	Valid
9	0,463	0,3610	Valid
10	0,612	0,3610	Valid
11	0,653	0,3610	Valid
12	0,837	0,3610	Valid

Sumber: Kuesioner (data diolah:2019)

Hasil perhitungan korelasi untuk uji validitas alat ukur variabel persepsi berkisar 0,463-0,841. Item yang memiliki korelasi diatas 0,3610 dikategorikan item valid, sedangkan item dibawah 0,3610 dikategorikan tidak valid yang kemudian akan disisihkan untuk analisis selanjutnya.

Dari perhitungan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh data item pernyataan pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) telah valid dan dapat dilanjutkan ke perhitungan selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas

Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (Y)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
13	0,394	0,3610	Valid
14	0,828	0,3610	Valid
15	0,712	0,3610	Valid
16	0,500	0,3610	Valid
17	0,819	0,3610	Valid
18	0,575	0,3610	Valid
19	0,665	0,3610	Valid
20	0,640	0,3610	Valid
21	0,808	0,3610	Valid
22	0,710	0,3610	Valid

Sumber: Kuesioner (data diolah:2019)

Hasil perhitungan korelasi untuk uji validitas alat ukur variabel Pengelolaan Persediaan Bahan Baku berkisar 0,394-0,828. Item yang memiliki korelasi diatas 0,3610 dikategorikan item valid, sdangkan item dibawah 0,3610

dikategorikan tidak valid yang kemudian akan disisihkan untuk analisis selanjutnya.

Dari hasil perhitungan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (Y) telah valid dan dapat dilanjutkan keperhitungan selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi lebih dari sekali. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam suatu penelitian memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Konsep reliabilitas ini erat kaitannya dengan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau tidak.

Suatu data dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dengan menggunakan program SPSS 20 :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas
Sistem Informasi Akuntansi (X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	12

Sumber : Kuesioner (data diolah:2019)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan $0,873 > 0,60$ menunjukkan bahwa variabel penelitian ini reliabel

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas
Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	10

Sumber : Kuesioner (data diolah:2019)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan $0,879 > 0,60$ menunjukkan bahwa variabel penelitian ini reliabel

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada semua item dalam penelitian ini menunjukkan *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan pada Sistem Informasi Akuntansi (X)

dan Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (Y) yang diberikan dapat diandalkan dan mudah dipahami oleh responden.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data sampel dari setiap jawaban responden. Untuk mempermudah penilaian setiap jawaban, maka dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden berdasarkan pada interval yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada responden, maka setiap jawaban diberi nilai berdasarkan skala *likert*. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju	= 4
Cukup Setuju	= 3
Tidak Setuju	= 2
Sangat Tidak Setuju	= 1

Berikut ini disajikan persamaan untuk menghitung panjang kelas setiap interval :

$$P = \frac{X_{maks} - X_{min}}{b}$$

Dimana :

P	= Panjang kelas setiap interval
Xmaks	= Nilai Maksimum
Xmin	= Nilai Minimum
b	= Banyak kelas

Dalam penelitian ini nilai maksimum penilaian adalah 5 (lima) dan nilai minimum penilaian adalah 1 (satu), sehingga apabila didistribusikan kedalam persamaan sebelumnya diperoleh hasil sebagai berikut :

$$P = \frac{4 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,80$$

4.1.3.1 Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada responden, maka dapat diketahui tanggapan responden mengenai Peranan Sistem informasi Akuntansi. Untuk kemudahan dalam menganalisa, berikut merupakan gambaran penilaian dari tanggapan responden pada masing-masing indikator :

	guna dan mudah untuk dioperasikan	2	1	16	11	0	84	2,8	Cukup baik
9	Perusahaan belum memiliki pedoman untuk intruksi pemakaian komputer	0	2	11	11	6	69	2,3	Kurang baik
Pemakai									
10	User tidak menyimpan dan memelihara bentuk dokumentasi	1	7	21	1	0	98	3,26	Cukup baik
Pengaman dan pengawasan									
11	Setiap karyawan dapat menggunakan sistem persediaan bahan baku	5	4	9	12	0	92	3,06	Cukup baik
12	Kesalahan pada program lambat diperbaiki	6	5	19	0	0	107	3,56	Baik
	Rereta Variabel Sistem Informasi Akuntansi						1098	3,04	Cukup Baik

Sumber : Kuesioner (data diolah:2019)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebanyak 18,67% menyatakan sangat setuju, 14,9% menyatakan setuju, 52,73% menyatakan kurang setuju, 11,47% menyatakan tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan analisis pada masing-masing indikator sistem informasi akuntansi yang telah dilaksanakan menurut responden PT.Helie Furniture Indonesia dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 3,04 yang berada pada interval 2,61-3,40 .

Tujuan dari sistem informasi akuntansi sendiri telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan . PT. Helie Furniture Indonesia masih menggunakan sistem informasi database semi manual sehingga masih terdapat

kelemahan pada input sistem, dimana perangkat hardware belum semuanya lengkap sehingga output yang dihasilkan pada distribusi informasi terkadang lambat diterima karena program aplikasi juga belum tepat guna. Saat terjadinya kesalahan dalam program untuk perlakuan perbaikan sistem juga masih lambat. Untuk pengaman dan pengawasan sistem sendiri yang dilakukan PT.Helie Furniture Indonesia yaitu hanya karyawan yang berkaitan saja yang dapat menggunakan sistem persediaan bahan baku.

4.1.3.2 Tanggapan Responden Mengenai Pengelolaan Persediaan Bahan

Baku

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden, maka dapat diketahui tanggapan responden mengenai Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. Untuk kemudahan dalam menganalisa, berikut merupakan gambaran penilaian dari tanggapan responden pada masing-masing indikator

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Tentang Pengelolaan
Persediaan Bahan Baku

No	Pernyataan	Skor (S)					Total (S x F)	Rata- Rata Hitung	Kategori.
		5	4	3	2	1			
Perencanaan Persediaan Bahan Baku									
Anggaran produksi									
13	Anggaran produksi yang dianggarkan tidak sesuai dengan	1	3	22	4	0	91	3,03	Cukup Baik

	bahan baku yang disediakan								
Harga beli bahan baku									
14	Harga beli bahan baku stabil	3	5	9	13	0	88	2,93	Cukup Baik
Biaya penyimpanan bahan baku digudang dalam hubungannya dengan biaya ekstra yang dikeluarkan akibat kehabisan persediaan									
15	Biaya penyimpanan bahan baku digudang lebih kecil dibanding biaya ekstra yang dikeluarkan apabila ada kehabisan persediaan	3	3	7	14	3	79	2,63	Cukup Baik
Ketepatan pembuatan standar pemakaian bahan baku									
16	ketepatan pemakaian bahan baku untuk pembuatan furniture terkadang tidak sesuai dengan target	6	16	7	1	0	117	3,9	Baik
Ketepatan penjual bahan baku dalam menyerahkan bahan baku yang dipesan									
17	Penyerahan bahan baku oleh Penjual diterima dengan tepat waktu	6	7	17	0	0	109	3,63	Baik
Jumlah bahan baku tiap kali pesan									
18	Bahan baku yang dipesan jumlahnya besar maka persediaan yang direncanakan juga besar	5	7	20	1	0	117	3,9	Baik
EOQ									
Biaya pemesanan									
19	Merupakan acuan pembelian bahan baku dalam								

	jumlah yang optimal guna mendapatkan harga seefisien mungkin	13	17	0	0	0	133	4,43	Sangat baik
Biaya penyimpanan									
20	Biaya penyimpanan sudah ditentukan sesuai dengan standar perusahaan	8	18	4	0	0	124	4,13	Baik
Titik Pemesanan Kembali									
21	Setelah dilakukan pesanan, bahan baku diterima dengan cepat	6	24	0	0	0	126	4,2	Baik
Safety stock									
22	Persediaan bahan baku selalu dijamin kualitasnya dalam keadaan baik / OK	7	20	3	0	0	124	4,13	Baik
	Rerata Pengelolaan Persediaan Bahan Baku						1088	3,691	Baik

Sumber: Kuesioner (data diolah:2019)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa sebanyak 2,38% menyatakan sangat setuju, 44,11% menyatakan setuju, 24,54% menyatakan kurang setuju, 7,35% menyatakan tidak setuju dan 0,09% menyatakan sangat tidak setuju.

Pengelolaan persediaan bahan baku yang telah dilaksanakan pada PT.Helie Furniture Indonesia menurut reponden dikatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 3,691 yang berada pada interval 3,41-4,20.

Pada anggaran produksi yang ada di perencanaan persediaan bahan baku pada kenyataannya terjadi ketidaksesuaian, hal ini terjadi karena planning pemakaian bahan baku terkadang tidak sesuai dengan target yang direncanakan karena adanya kegagalan saat proses produksi. Bahan baku rotan sintesis (*old grey*) diimport dari India dimana bagian pembelian melakukan pemesanan dengan biaya seoptimal mungkin guna mendapatkan harga yang efisien. Tetapi untuk pembelian bahan baku sendiri terjadi ketidakstabilan harga. Hal ini dikarenakan pembelian dilakukan dengan perhitungan rate dolar. Untuk biaya pemesanan dan biaya penyimpanan bahan baku sudah disesuaikan oleh perusahaan. Ketepatan penerimaan bahan baku rotan sintesis (*old grey*) yang dipesan sudah tepat waktu. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, maka perusahaan mengadakan *safety stock* yang selalu dijamin kualitasnya dengan baik guna untuk menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan baku akibat penggunaan yang lebih besar dari planning semula atau disebabkan keterlambatan penerimaan bahan baku yang dipesan.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 20:

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,21218126
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,182
	Negative	-,159
Kolmogorov-Smirnov Z		1,000
Asymp. Sig. (2-tailed)		,270

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Kuesioner (data diolah:2019)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui bahwa data berdistribusi normal dilihat dari nilai residu sebesar 0,270 lebih besar dari 0,05.

4.1.5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.13

**Hasil Regresi Sistem Informasi Akuntansi dan Pengelolaan Persediaan
Bahan Baku**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,371	2,395		1,825	,079
1 Sistem Informasi Akuntansi	,753	,090	,846	8,393	,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

Sumber: Kuesioner (data diolah:2019)

Berdasarkan tabel 4.13 Diketahui nilai Constant (a) sebesar 4,371, sedangkan nilai Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (b/ koefisien regresi) sebesar 0,753 sehingga persamaannya dapat ditulis:

$$Y=a+bX$$

$$Y=4,371 + 0,753X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 4,371, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 4,371.
- Koefisien regresi X sebesar 0,753 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Sistem Informasi Akuntansi, maka partisipasi bertambah sebesar 0,753. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa penaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

4.1.6 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan (korelasi) baik antara penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan bahan baku.

Tabel 4.14
Hasil Korelasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan
Persediaan Bahan Baku

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,716	,705	3,269

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Kuesioner (data diolah:2019)

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diperoleh hasil analisis korelasi antar sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan bahan baku sebesar $r = 0,846$. Hal ini menunjukkan hubungan korelasi sempurna antara sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan bahan baku.

4.1.7 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan bahan baku.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,716	,705	3,269

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi

Sumber :Kuesioner (data diolah:2019)

Berdasarkan tabel 4.15 Nilai adjusted R square sebesar 0,705 yang berarti tingkat pengelolaan persediaan bahan baku (variabel Y) yang dijelaskan oleh sistem informasi akuntansi atau dapat dikatakan bahwa kontribusi sistem informasi akuntansi adalah sebesar 70,5% sedangkan sisanya sebesar 29,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.1.8 Pengujian Hipotesis

4.1.8.1 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan taraf kesalahan 5%. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel memiliki pengaruh signifikan.

Namun apabila apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel tidak memiliki pengaruh signifikan. Berikut Hipotesis yang diuji

H_{1o} : $\mu = 0$, artinya sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh dan signifikan dalam pengelolaan persediaan bahan baku

H_{1 α} : $\mu \neq 0$, artinya sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan dalam pengelolaan persediaan bahan baku

Tabel 4.16

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,371	2,395		1,825	,079
	Sistem Informasi Akuntansi	,753	,090	,846	8,393	,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

Sumber : Kuesioner (data diolah:2019)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan bahan baku diperoleh t hitung sebesar $8,393 > t_{tabel} 2,048$ maka dapat disimpulkan bahwa peranan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan dalam pengelolaan persediaan bahan baku.

4.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan *Cronbach's Alpha* > 0,60, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan kuesioner yang yang diberikan dapat diandalkan dan mudah dipahami oleh responden. Analisis pada masing-masing indikator sistem informasi akuntansi yang telah dilaksanakan menurut responden PT.Helie Furniture Indonesia dapat dikatakan cukup baik dan pada pengelolaan persediaan bahan baku sudah baik. Dimana tujuan dari sistem informasi akuntansi sendiri telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan . Pada perencanaan persediaan bahan baku untuk anggaran produksi pada kenyataannya terjadi ketidaksesuaian, hal ini terjadi karena penggunaan material bahan baku yang melebihi jumlah batas yang seharusnya digunakan yaitu akibat adanya kegagalan saat proses produksi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Wesley Andri Simanjuntak (2017) dengan judul Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Pengelolaan Persediaan Yang Optimal Pada PT.Coca-Cola Amatil Indonesia Distributor Medan, menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi perusahaan adalah berbasis komputer dengan menggunakan aplikasi program database dan pengelolaan persediaan belum optimal karena belum menerapkan EOQ .

Sedangkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh variabel sistem informasi akuntansi (X) terhadap pengelolaan persediaan bahan baku (Y)

adalah positif dan persentase pengaruh variabel sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan bahan baku sebesar 70,5% sedangkan sisanya sebesar 29,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan bahan baku diperoleh t hitung sebesar $8,393 > t$ tabel $2,048$ sehingga peranan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan dalam pengelolaan persediaan bahan baku.

Sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Helie Furniture Indonesia sudah berjalan efektif tetapi masih ada kelemahan yaitu masih menggunakan sistem informasi database semi manual sehingga masih terdapat kelemahan pada input sistem, dimana perangkat hardware belum semuanya lengkap sehingga output yang dihasilkan pada distribusi informasi terkadang lambat diterima. Pengelolaan persediaan bahan baku sudah berjalan baik tetapi perusahaan belum menerapkan *Economical Order Quantity* (EOQ) dalam menentukan jumlah pemesanan yang optimal agar biaya persediaan menjadi minimum.

Dalam perencanaan bahan baku pada pengelolaan persediaan PT.Helie Furniture Indonesia adalah dengan menghitung biaya-biaya yang berkaitan untuk pengelolaan persediaan bahan baku sebagai berikut:

- Anggaran Produksi

Anggaran produksi untuk 1bulan pada PT.Helie Furniture Indonesia terdiri dari:

Gaji karyawan borongan (Weaver)	= Rp. 85.000.000
Gaji karyawan harian (Welder)	= Rp. 15.000.000
Meal Weaver	= Rp. 45.000.000
Meal Welder	= Rp. 25.000.000
Transport	= Rp. 6.000.000
Gaji karyawan bulanan (frame)	= Rp. 20.000.000
Gaji Weaving	= Rp. 22.500.000
Pemeliharaan peralatan produksi	= Rp. 10.000.000
Total	= Rp. 228.500.000

**Untuk anggaran produksi dalam 1 tahun adalah Rp. 228.500.000 x 12 =
Rp. 2.742.000.000**

- . Harga Beli Bahan Baku

Harga Beli Bahan Baku = harga bahan baku perunit x penjualan/thn x
pemakaian bahan material/kursi

= Rp. 65.153 x 500 Pcs x 9 kg

= Rp. 293.188.500

- Biaya penyimpanan bahan baku digudang lebih kecil dibanding dengan biaya ekstra yang dikeluarkan sebagai akibat kehabisan persediaan, maka perlu persediaan yang besar.
- Ketepatan pembuatan standar pemakaian bahan baku sudah tepat sehingga semakin tepat standar pemakaian bahan baku yang dibuat, semakin kecil persediaan bahan baku yang direncanakan

- Ketepatan leveransir (penjual bahan baku) dalam menyerahkan bahan baku yang dipesan sudah tepat waktu, maka bahan bahan baku yang direncanakan jumlahnya kecil.
- Jumlah bahan baku tiap kali pesan.
Besarnya pembelian bahan baku tiap kali pesan untuk mendapatkan biaya pembelian minimal dapat ditentukan dengan *Economical Order Quantity* (EOQ) dan *reorder point*.

Perhitungan *Economical Order Quantity* (EOQ) diformulasikan sebagai berikut:

$$EOQ = \frac{\sqrt{2xRxS}}{PxI}$$

Pada PT. Helie Furniture Indonesia diketahui data untuk material bahan baku rotan plastik atau old grey yaitu sebagai berikut:

Kuantitas yang diperlukan selama periode tertentu / R sebesar 500 unit x 9kg = 4500 kg

Biaya pesanan sekali pesan (S) sebesar Rp. 2.205.600

Biaya bahan perunit (P) sebesar Rp. 65.153

Biaya penyimpanan bahan digudang yang dinyatakan dalam persentase dari nilai satuan mata uang (I) sebesar 25 %

Besarnya biaya penyimpanan perunit (PxI) sebesar Rp. 16.288,25

$$\begin{aligned}
 EOQ &= \frac{\sqrt{2x4500 \times Rp.2.205.600}}{Rp.65.153 \times 25 \%} \\
 &= \frac{\sqrt{Rp.19.850.400.000}}{Rp.16.288,25} \\
 &= \mathbf{1.103,95 \text{ kg}}
 \end{aligned}$$

$$= 1.104 \text{ kg}$$

Total biaya dengan menggunakan EOQ 1.104 kg adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TC (EOQ=1.104)} &= \frac{EOQ}{2} (P \times I) + \frac{R}{EOQ} (S) \\ &= \frac{1.104}{2} (\text{Rp. } 16.288,25) + \frac{4500}{1.104} (\text{Rp. } 2.205.600) \\ &= \text{Rp. } 8.991.114 + \text{Rp. } 8.990.217,4 \\ &= \text{Rp. } 17.981.331,4 \end{aligned}$$

Total biaya (TC) persediaan bahan baku menurut data PT.Helie Furniture Indonesia sebesar Rp. 24.432.375 dan menurut Economic Order Quantity (EOQ) sebesar Rp. 17.981.331,4 maka penghematan yang diperoleh perusahaan jika pengelolaan persediaan bahan baku dilakukan dengan EOQ adalah sebesar Rp. 6.451.043,6

Titik pemesanan kembali atau *reorder point* yaitu batas waktu pemesanan kembali dengan melihat jumlah minimal persediaan yang ada. Data persediaan bahan baku PT. Helie Furniture Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17

Persediaan pada PT. Helie Furniture Indonesia

Bahan Baku	Satuan	Kebutuhan perhari	Lead Time (hari)	Persediaan
Rotan Sintetis (Old Grey)	Kg	12,5	30	375

Sumber: data diolah 2019

Sehingga untuk menentukan titik pemesanan kembali (ROP) adalah sebagai berikut:

Kebutuhan selama *lide time* $12,5\text{kg} \times 30 \text{ hari} = 375 \text{ kg}$

Safety stock ditetapkan sebesar 50% dari kebutuhan selama *lead time*

Safety stock $50\% \times 375 \text{ kg} = 187,5 \text{ kg}$

ROP = Pemakaian selama *lide time* + *Safety stock* selama masa tenggang

$$= 375 + 187,5$$

$$= 562,5 \text{ kg}$$

artinya, perusahaan harus segera melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan digudang tinggal 562,5 kg.